

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan manusia sehingga dapat hidup dengan layak , baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak , kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual , sosial dan moral, tidak hanya semata-mata kedewasaan fisik. Pendidikan tidak hanya didapat secara formal yaitu di lembaga sekolah tetapi pendidikan juga dapat diperoleh secara non formal.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, terutama pendidikan formal yang dilakukan di suatu lembaga yaitu sekolah, karena dengan pendidikan, manusia dapat meraih cita-cita yang diinginkannya selain itu dengan pendidikan, pengetahuan manusia berkembang mengikuti pengetahuan yang global.

Didalam UU No. 20/2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sekarang ini, perlu dilakukan berbagai upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran baik dari hasil belajar dan prestasi siswa maupun metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan proses pembelajaran.

Para pengelola pendidikan telah berupaya melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dan setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas metode pembelajaran yang dipakai oleh guru-guru disekolah. Kurang tepatnya metode yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang dicapai oleh peserta didiknya. Jika guru hanya memakai metode pembelajaran yang konvensional, maka besar kemungkinan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal.

Selain metode pembelajaran yang dipakai, faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, minimnya fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah, rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa, serta kurangnya motivasi yang mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan pembelajaran disekolah yang memiliki aspek-aspek berupa afektif, kognitif dan psikomotorik. Afektif

merupakan hasil belajar yang diukur dari sikap peserta didik, kognitif diukur dari pengetahuan yang diterima peserta didik setelah menerima pembelajaran, dan psikomotorik adalah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Minat belajar berarti kecenderungan dan keinginan yang tinggi dalam diri siswa terhadap suatu pelajaran, dalam hal ini banyak siswa yang tidak mau atau bahkan tidak memiliki minat untuk mau belajar dikarenakan ia tidak menyukai suatu mata pelajaran tertentu. Biasanya para siswa ini lebih memilih untuk tidak mengikuti pelajaran tertentu ini atau bahkan tidak mau sama sekali memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran tersebut. Rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa maka tentunya hasilnya pun akan kurang maksimal.

Selain minat, motivasi pun sangat penting untuk menunjang hasil belajar. Motivasi memiliki dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari dorongan dalam diri pribadi manusia tanpa adanya dorongan orang lain. Siswa akan secara naluri menyukai mata pelajaran tertentu karena adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap mata pelajaran tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dimiliki karena adanya dorongan dari pihak luar. Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik harus didorong dengan motivasi ekstrinsik.

Metode pembelajaran dinilai sangat penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dikarenakan berkaitan langsung dengan strategi yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal yang sering

menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah kegiatan belajar yang tidak menarik karena cara mengajar guru yang dapat dikatakan membosankan bahkan pemberian tugas yang tidak bervariasi membuat para peserta didik tidak bisa menyerap pelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajarnya pun rendah. Pada kenyataannya masih banyak guru yang memakai metode pembelajaran konvensional / tradisional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peran guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itulah yang membuat siswa pasif, mengantuk, tidak berkonsentrasi, tidak termotivasi terhadap pelajaran, karena itu metode pembelajaran yang dipakai oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan.

Faktor lainnya yaitu fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Jika sarana dan prasarana sekolah sangat lengkap dan menunjang maka proses belajarnya pun akan semakin baik dan tentunya hasil belajarnya pun akan baik. Namun jika fasilitas yang dimiliki sekolah minim, maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik yang akan berdampak pada hasil belajar.

Selain fasilitas belajar, Lingkungan keluarga yang kurang mendukung seorang anak ketika proses belajar di rumah, maka tidak akan pernah membantu seorang anak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Anak yang

dibesarkan di keluarga yang baik, pasti akan menunjang perilaku belajar seorang anak.

Realita yang ditemui peneliti dalam program praktek pengalaman lapangan adalah banyak siswa yang tidak memiliki kemauan keras untuk belajar. Banyak siswa yang merasa tidak tertarik berada dikelas, dan banyak siswa yang lebih memilih mengobrol dan melamun di dalam kelas ketika ada guru yang mengajar. Dengan hal seperti itu dapat dipastikan bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tidak akan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Di SMKN 31 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Rendahnya Minat belajar siswa
2. Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa
3. Ketidaksesuaian model pembelajaran yang dipakai oleh guru
4. Minimnya fasilitas belajar
5. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya dibatasi pada : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prosedur Administrasi Di SMK 31 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Prosedur Administrasi. ”

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan berfikir dan pengetahuan mengenai masalah model pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik sebagai alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar .

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah yang diteliti

Dapat menambah pengetahuan dan bahan masukan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah serta sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.